

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud penuangan gagasan dan pikiran seseorang terhadap lingkungannya melalui bahasa yang indah dan menarik. Sastra hadir sebagai sarana perenungan ide yang kerap terjadi dalam masyarakat serta dapat juga digunakan untuk membantu memahami karakter-karakter dan sifat-sifat yang ada pada diri manusia. Sastra fiksi memiliki pemahaman lebih mendalam sebab ia merupakan wujud penuangan ide dan kreativitas pengarang ke dalam sebuah tulisan sehingga dapat dinikmati oleh pembacanya.

Tidak jarang sastra dijadikan sebuah media bagi seorang pengarang untuk berbagi pengalaman dan kenangannya kepada pembaca sebagai penikmat karya sastra. Karya sastra juga merupakan suatu wadah yang dapat bercerita lebih banyak dari sebuah sejarah. Sejarah dapat menceritakan apa yang terjadi di masa lalu, namun sastra dapat menceritakan apa yang mungkin terjadi di masa lalu dan yang akan datang.

Bahasa merupakan hal yang penting dalam sebuah penulisan karya sastra sebab dengan itulah pengarang dengan pembaca dapat membangun pertalian batin dari rangkaian kata demi kata yang dicerna oleh pembaca. Bahasa yang menarik tentunya akan membawa pembaca dalam sebuah rasa nyaman untuk terus menikmati dan mengikuti atau menyetujui apa yang disampaikan penulis. Dalam

penyampaiannya, pengarang hendaknya mempertimbangkan penggunaan gaya bahasanya karena semakin unik atau khas gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang maka akan semakin menarik bagi seorang pembaca sehingga membangun pertalian batin antara pengarang dengan pembaca melalui bahasa dalam karya sastra.

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur penunjang dalam karya sastra dan sangat berkaitan dengan unsur-unsur yang lain. Penggunaan gaya bahasa secara khusus seperti gaya bahasa kiasan dalam karya sastra mampu mempengaruhi pembaca untuk dapat mengetahui ide pengarang yang nampak dalam tulisannya. Melalui gaya bahasanya, pengarang juga bisa membawa pembaca untuk ikut merasakan perasaan dan ekspresinya baik itu rasa senangnya maupun rasa marahnya yang ia tuangkan dalam tulisannya. Gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra merupakan sebuah bahasa yang dilentur-lenturkan oleh pengarangnya untuk mencapai efek keindahan dan kehalusan rasa tertentu yang ingin dituju oleh pengarang. Oleh sebab itu, dengan gaya bahasanya, sastrawan dapat dengan bebas menuangkan kreasi dan imajinasinya untuk membagi pengalaman, perasaan, dan ide-idenya kepada para penikmat rasa.

Salah satu genre sastra yang sangat akrab dalam kehidupan kita ialah cerita pendek karena cerita pendek tentunya mudah dinikmati dan tidak membutuhkan waktu lama untuk membacanya. Cerita pendek sebagai salah satu karya fiksi menawarkan sebuah dimensi yang berbeda dari sebuah dimensi nyata. Dimensi yang berisi dunia yang imajinatif yang dibangun dari unsur intrinsiknya seperti tema, latar, plot, gaya bahasa, sudut pandang, dan lain-lain, yang tentu saja

semuanya merupakan unsur dalam cerpen. Penulis memilih untuk menganalisis cerpen karena salah satu keunggulan cerpen dibandingkan dengan karya sastra yang lain seperti novel ialah jika dilihat dari segi formalitas bentuk dan segi panjang cerita, cerpen lebih singkat dibandingkan dengan novel.

Sejalan dengan perkembangannya, saat ini banyak cerpen yang hadir dengan berbagai ragam tema cerita dan gaya bahasa. Dunia cerpen rasanya diwarnai dengan berbagai tema dan gaya bahasa yang menarik untuk merangsang pembaca. Namun, banyak pula yang bertahan dengan gaya atau style sendiri yang menjadi ciri khas pengarang seperti yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Semar Yes!* karya Budi Maryono.

Kumpulan cerpen *Semar Yes!* dirasakan perlu diteliti karena sebagian besar cerpen dalam buku ini mengandung gaya bahasa yang menarik, yaitu gaya bahasa yang mampu menciptakan efek lebih intens. Efek tersebut akan merangsang pembaca untuk menikmati kumpulan cerpen *Semar Yes!*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat betapa pentingnya penggunaan gaya bahasa untuk menghadirkan nilai estetis serta menghanyutkan pembaca dalam sebuah karya sastra maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya bahasa yang digunakan dalam buku kumpulan cerpen *Semar Yes!*. Oleh karena itu, yang akan menjadi tema dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dalam kumpulan cerita pendek *Semar Yes!* karya Budi Maryono.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diteliti yaitu gaya bahasa apa saja yang terdapat pada kumpulan cerpen *Semar Yes!* karya Budi Maryono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan gaya bahasa pada kumpulan cerpen *Semar Yes!* karya Budi Maryono.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tentang gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Semar Yes!* Karya Budi Maryono adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam pemahaman tentang gaya bahasa dan pembelajaran sastra.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain.
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif dan kreatif dalam membuat hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.
 - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bagi pembaca dapat lebih memahami dan mengambil manfaat.

- c. Bagi institusi, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai gaya bahasa untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia serta diharapkan memilih bahan bacaan khususnya cerpen untuk media pembinaan kepribadian.

